

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, dan pertumbuhan ini akan terus meningkat seiring dengan perekonomian yang lebih baik dan volume transaksi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk perekonomian suatu negara, karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi karena berfungsi sebagai tempat di mana investor, atau perusahaan yang membutuhkan modal, bertemu dengan emiten. Sementara itu, pasar modal menjalankan fungsi keuangan karena pemilik dana memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka.

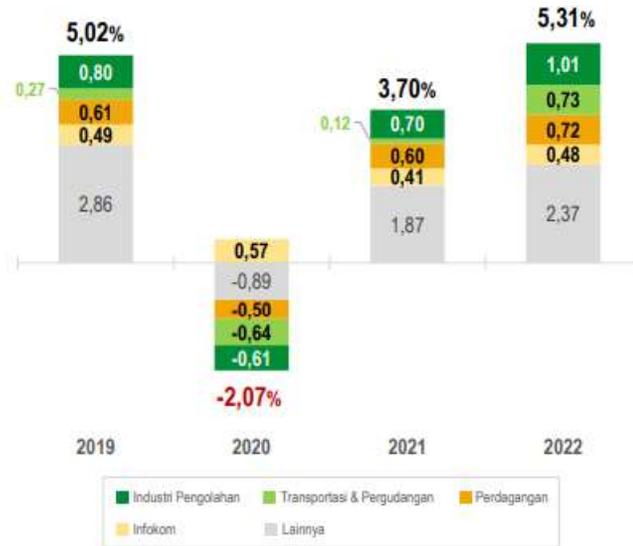
Saat ini, Bursa Efek Indonesia mencatat ada 920 perusahaan pasar modal dengan sektor dan subsektor yang berbeda. Pencapaian ini diraih karena minat investor yang tinggi dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia melalui kegiatan edukasi, sosialisasi sekaligus literasi kepada masyarakat. Secara tidak langsung hal ini dapat mencerminkan keyakinan yang dimiliki investor cukup terjaga meskipun dihadapkan dengan tantangan ekonomi global maupun domestik.

Hingga akhir tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mampu mempertahankan pertumbuhan dan kapitalisasi pasar serta berkembang menjadi bursa terbesar di kawasan ASEAN, hal ini dapat menjadi bukti berkembangnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), IHSG

sejauh ini tumbuh 4,23% atau 6.860,08 poin. Seiring dengan pertumbuhan IHSG, kapitalisasi pasar sepanjang tahun ini meningkat 15,18% atau senilai Rp9.509 triliun. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor, baik dalam negeri maupun luar negeri akan terus tumbuh karena adanya hubungan antara pasar modal Indonesia dengan kondisi perekonomian negara.

Menurut Levine dalam Lisnawati dan Budiyantri (2011) keberadaan pasar modal di Indonesia menekankan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Pasar modal yang efektif memungkinkan hubungan langsung antara kompensasi manajer dan harga saham. Dengan memantau harga saham perusahaan, pemilik dapat menentukan gaji manajer yang sesuai. Manajer akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, yang akan tercermin dalam harga saham, untuk memperoleh kompensasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan harga saham dan pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi.

Negara Indonesia saat ini memiliki berbagai macam bidang industri untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Dilansir dari web resmi BPS (Badan Pusat Statistik), bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%. Angka ini merupakan angka tertinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019-2022. Namun pada tahun 2020, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% yang menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis sebagai dampak dari ketidakstabilan ekonomi.



Gambar 1.1

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2022

Sumber: Bps.go.id (2023)

Berdasarkan data sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022 sektor pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dengan 1,01%, disusul dengan transportasi dan perdagangan sebesar 0,73%, perdagangan sebesar 0,72%, informasi dan teknologi sebesar 0,48%, dan dari lapangan usaha lainnya sebesar 2,07%.

Pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari adanya kekuatan dari dalam industri, salah satunya yaitu industri manufaktur. Hal ini diperkuat oleh surplus neraca perdagangan industri pengolahan non migas sebesar US\$ 3,69 miliar dari Januari hingga Maret 2021, yang didukung oleh hasil ekspor manufaktur. Menurut Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, kinerja sektor manufaktur selalu mendominasi capaian nilai ekspor nasional, hingga memberikan kontribusi terbesar sebesar 79,66%, atau US\$ 38,96 miliar dari total nilai ekspor nasional.

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk mendukung ekspansi perusahaan yang sedang berlangsung. Perusahaan harus memantau kinerja keuangan mereka untuk memastikan kelangsungan hidup mereka, karena keuangan yang kuat dan dikelola dengan baik menunjukkan perkembangan yang kuat pula. Manajer keuangan harus memperhatikan sejumlah komponen yang dapat mempengaruhi laba. Perusahaan dapat memutuskan apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk mengurangi efek negatif dengan mengenali dan memahami pengaruh masing-masing komponen tersebut.

Utang memiliki peran penting dalam mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun. Utang digunakan untuk membiayai operasi atau investasi perusahaan melalui kredit. Peningkatan jumlah utang diharapkan dapat mendorong kenaikan laba untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan bertambahnya utang, diharapkan profitabilitas juga akan meningkat. Agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan memenuhi kewajibannya, manajemen perlu bekerja keras untuk memastikan bahwa modal yang dipinjam dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan keputusan manajemen untuk memanfaatkan utang sebagai alternatif sumber modal memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan memenuhi kewajiban yang ada.

Faktor lain yang signifikan dalam perolehan laba perusahaan adalah penjualan, karena kontinuitas perusahaan akan terjamin dengan perkembangan perusahaan. Setiap kegiatan penjualan memerlukan perencanaan, strategi, dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam persaingan ketat,

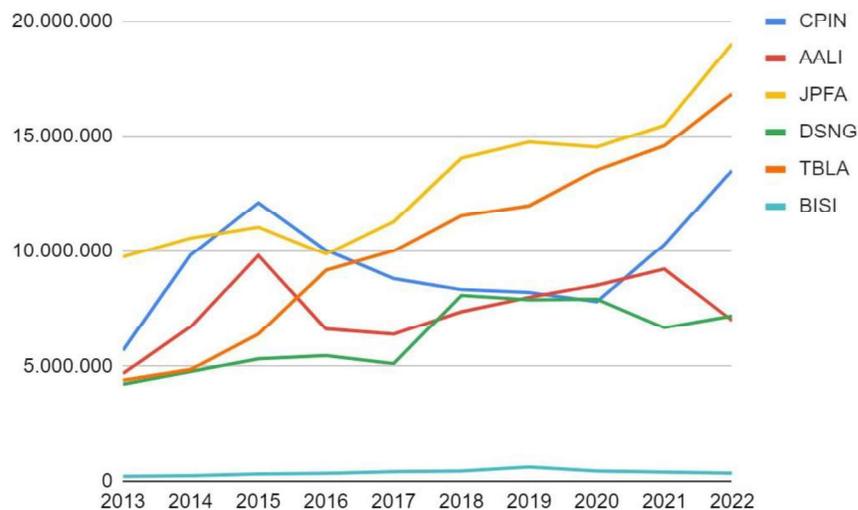
peningkatan kualitas produk menjadi penting bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan untuk menjadi selektif dalam penjualan produk, baik barang maupun jasa, untuk mencapai target penjualan yang telah direncanakan dengan optimal dalam periode tertentu. Menurut Djarwanto (2004) volume penjualan dan modal kerja memiliki hubungan yang erat. Investasi dalam persediaan dan piutang juga akan meningkat seiring dengan volume penjualan. Hal ini secara tidak langsung menghasilkan modal kerja yang lebih banyak.

Untuk mencapai tujuannya, perusahaan akan melakukan berbagai langkah. Kegiatan operasional perusahaan juga membutuhkan alokasi dana untuk menyokong investasi, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Modal kerja menjadi investasi utama untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari. Pentingnya memiliki modal kerja yang memadai karena dapat menjadi faktor kunci dalam kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Modal kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien, sementara modal kerja yang kurang dapat menghambat operasional perusahaan. Manajemen harus menetapkan jumlah modal kerja yang ideal agar perusahaan dapat meraih keuntungan dari investasi tersebut.

Tingkat laba bersih yang tinggi serta bernilai positif memungkinkan akan merangsang minat investor terhadap pasar. Investor akan menjadikan laba sebagai acuan penilaian prestasi perusahaan. Untuk mendapatkan saham, investor akan memilih perusahaan yang menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik dalam memperoleh laba. Laba dianggap sangat penting karena suatu perusahaan harus memperoleh keuntungan demi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan akan

melakukan pengukuran laba. Manajemen harus melakukan ini untuk menilai tingkat pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan investasi spesifik yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Produk makanan pertanian merupakan hasil olahan atau produk akhir yang berasal dari bahan-bahan yang diproduksi melalui kegiatan pertanian serta memiliki peran penting sebagai pendorong perekonomian Indonesia. Perusahaan dalam produk makanan pertanian yakni perusahaan yang mengolah hasil bumi baik pertanian, perkebunan, maupun perikanan dan melakukan penjualan produk sebagai upaya untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Berikut adalah gambaran data keuangan dapat dilihat perkembangan total utang pada perusahaan produk makanan pertanian pada grafik dibawah ini:



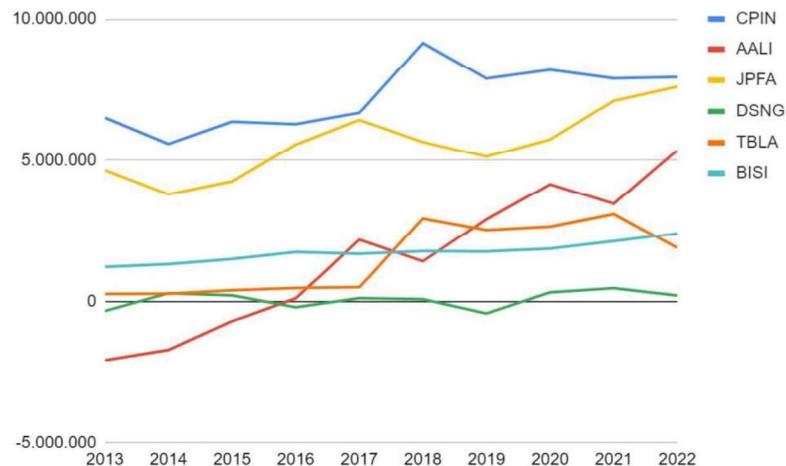
Grafik 1.1
Perkembangan Total Utang pada Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 (data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 1.1, menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam perkembangan total utang pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI selama 10 tahun terakhir. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) menduduki posisi tertinggi dan mengalami peningkatan total utang pada tahun 2017-2018 serta pada tahun 2020-2022 yang bersumber dari utang bank dan utang usaha pihak berelasi. Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan menambah utang obligasi dan melakukan konversi utang obligasi yang menggunakan denominasi Dolar AS ke dalam nilai tukar Rupiah, yang mengalami kelemahan signifikan pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017. Antara tahun 2021 dan 2022, perusahaan tersebut juga meningkatkan utangnya untuk mendukung ekspansi usaha di sektor hulu (*upstream*) dan hilir (*downstream*).

Merujuk pada grafik di atas, PT. BISI Internasional Tbk. (BISI) merupakan perusahaan yang menduduki posisi terendah dalam perkembangan total utang pada perusahaan produk makanan pertanian, perusahaan tersebut mengalami peningkatan utang yang signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp169,39 miliar atau 37,22% dari Rp455,08 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp624,47 miliar. Berdasarkan laporan keuangan, kenaikan ini terutama disebabkan oleh penerimaan utang bank jangka pendek yang digunakan perusahaan sebagai modal kerja, serta peningkatan dalam usaha, utang lainnya, beban akrual, dan utang pajak.

Berikut merupakan gambaran data keuangan dapat dilihat perkembangan modal kerja pada perusahaan produk makanan pertanian pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.2

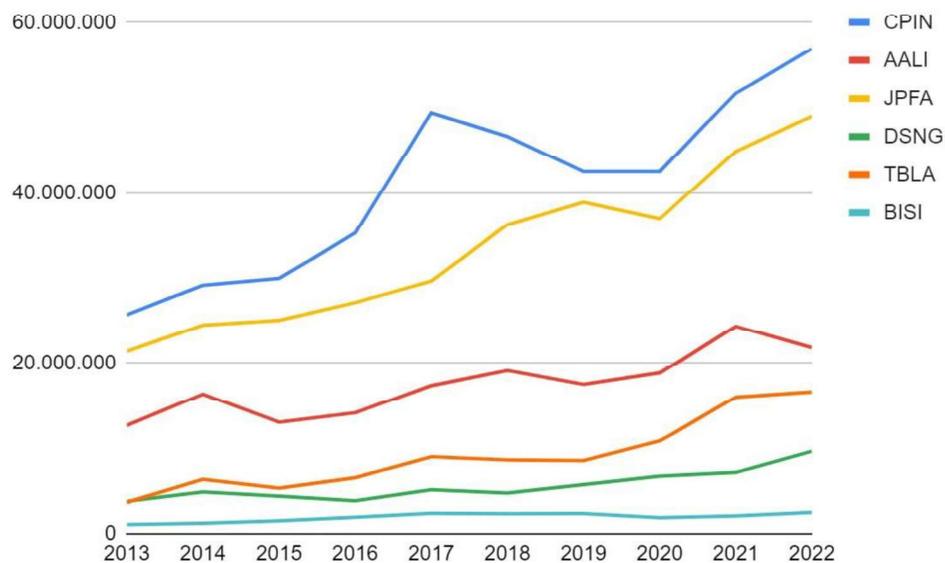
Perkembangan Modal Kerja pada Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 (data diolah, 2023)

Analisis dari grafik 1.2 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam perkembangan modal kerja perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI selama 10 tahun terakhir. Dalam perkembangan modal kerja di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2022 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) menduduki posisi tertinggi dalam perusahaan produk makanan pertanian, perusahaan mengalami peningkatan modal kerja yang signifikan pada tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, peningkatan modal kerja tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset lancar sebesar Rp2,37 triliun atau 20,17% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya kas dan setara kas, piutang usaha, serta persediaan.

Sedangkan posisi terendah perkembangan modal kerja dalam perusahaan produk makanan pertanian dalam satu dekade terakhir dimiliki oleh PT. Dharma Satya Nugraha Tbk. (DSNG). Pada grafik di atas, perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang signifikan pada tahun 2019. Berdasarkan laporan keuangan, liabilitas jangka pendek tahun 2019 tercatat sebesar Rp 2,36 triliun, naik 2% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 2,32 triliun. Hal ini terutama disebabkan naiknya jumlah utang bank jangka pendek dan beban akrual, namun disisi lain utang usaha kepada pihak ketiga dan utang pajak mengalami penurunan.

Di bawah ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan penjualan pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2022.



Grafik 1.3

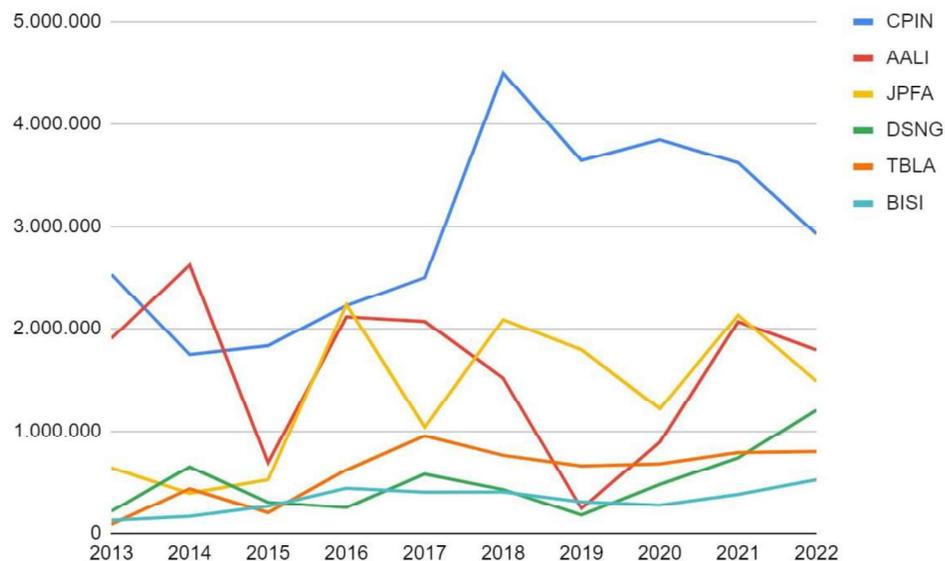
Perkembangan Penjualan pada Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 (data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik 1.3 yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan pada perusahaan perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang signifikan selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2020, seluruh dunia mengalami kontraksi ekonomi akibat pandemi yang berdampak pada pendapatan perusahaan khususnya perusahaan sektor barang konsumsi. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) berada di posisi teratas dengan angka penjualan tertinggi dan cenderung meningkat pada tahun 2013-2022. Dalam riset Emma A. Fauni, Analisis Mirae Asset Sekuritas, memaparkan bahwa CPIN memiliki keunggulan operasional yang juga menjadi penyangga ketika situasi tidak menguntungkan. Selain itu CPIN dinilai paling mapan dengan perusahaan sejenis berkat merek makanan olahan yang terkemuka di Indonesia diantaranya Fiesta, Champ, dan Okey. Tak hanya makanan olahan, CPIN juga unggul dalam bisnis sektor unggas. CPIN memperluas ekspansi pada segmen ritel seiring dengan permintaan konsumsi masyarakat yang meningkat akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi.

PT. BISI Internasional Tbk. (BISI) merupakan perusahaan yang menduduki posisi terendah dalam perkembangan penjualan pada perusahaan produk makanan pertanian, perusahaan mengalami penurunan angka penjualan pada tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan, penurunan perolehan penjualan perusahaan disebabkan oleh penurunan penjualan benih jagung sebesar 50,05% dari tahun sebelumnya akibat terhambatnya penanaman jagung karena dana program bantuan pemerintah untuk petani yang dialihkan untuk penanggulangan pandemi..

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan laba bersih pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2022.



Grafik 1.4

Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 (data diolah, 2023)

Merujuk pada grafik 1.4 di atas, terlihat bahwa perkembangan laba bersih perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang signifikan selama 10 tahun terakhir. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berbanding terbalik dengan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, CPIN mencatat bahwa beban pokok penjualan terus meningkat seiring dengan meningkatnya angka penjualan. Hal ini menjadi pokok utama mengapa CPIN memiliki laba bersih yang cenderung menurun.

Perkembangan laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) pada tahun 2013-2022 cenderung menurun. Selama tahun 2017 hingga 2019, perusahaan mencatat adanya penurunan yang signifikan pada laba bersih hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan perolehan penjualan perusahaan. Berdasarkan sajian laporan keuangan, pada tahun 2017 penurunan laba bersih perusahaan disebabkan adanya penurunan keuntungan selisih kurs. Kemudian di tahun 2018-2019, perusahaan mencatat penurunan laba bersih disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata CPO (*Crude Palm Oil*). Selain itu juga, keterlambatan pertumbuhan ekonomi global serta perang dagang antar Tiongkok dengan Amerika Serikat menjadi faktor harga minyak sawit turun.

Berdasarkan pemaparan perkembangan perusahaan sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan total utang, modal kerja, dan penjualan diperkirakan akan berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Hal ini dikarenakan ketiganya dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional yang akan menghasilkan keuntungan. Laba bersih juga diduga akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan bersih. Namun pada grafik di atas menunjukkan sejumlah permasalahan dan bertentangan dengan teori dan kebiasaan yang ada.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan ketidaksesuaian antara variabel-variabel yang diuji terhadap laba bersih. Diana, et al. (2021) mengemukakan bahwa variabel utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, et al. (2022) mencatat bahwa secara parsial variabel total utang berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) mencatat bahwa modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Namun, penelitian Saleha (2022) menunjukkan bahwa modal kerja, jika dianalisis secara parsial, memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahari dan Zannati (2018), ditemukan bahwa secara parsial variabel penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Produk Makanan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penentuan kebutuhan modal kerja adalah cara perusahaan mengelola keuangan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Karena modal kerja bersifat fleksibel, maka besarnya dapat ditambah atau dikurangi. Jika modal kerja terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhannya, maka penggunaan modal tersebut akan menjadi tidak efisien dan begitu juga sebaliknya.

1. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Sugiyono, 2017). Menurut Emory, dalam kutipan karya Sugiyono (2017), menyatakan bahwa baik penelitian dasar maupun

terapan harus dimulai dengan permasalahan, namun hasil dari penelitian terapan dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan oleh peneliti, sejumlah fenomena timbul, antara lain:

- a. Tinggi dan rendahnya total utang diperoleh dari besaran biaya kegiatan operasional maupun ekspansi yang dilakukan perusahaan.
- b. Tingginya utang lancar serta aktiva lancar yang tidak likuid menyebabkan peningkatan pada modal kerja perusahaan.
- c. Penjualan merupakan faktor utama dalam menghasilkan pendapatan perusahaan. Tinggi dan rendahnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan bergantung kepada siklus penjualan dan pendanaan.
- d. Laba bersih yang diperoleh perusahaan berasal dari efektifitas dan efisiensi penggunaan dana perusahaan.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Sugiyono (2017) adalah suatu kumpulan pertanyaan yang jawabannya diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan gambaran fenomena-fenomena tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat difokuskan pada:

- a. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh total utang terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

- b. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
- c. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?
- d. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh total utang, modal kerja dan penjualan bersih terhadap laba bersih secara simultan pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu bagian yang mengungkapkan capaian-capaian yang ingin dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti secara spesifik dan berurutan (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh total utang secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

3. Untuk menguji pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
4. Untuk memahami pengaruh total utang, modal kerja dan penjualan bersih secara simultan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap laba bersih pada perusahaan produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bentuk dari harapan dari hasil penelitian dapat memiliki kegunaan (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberi berbagai manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh total utang, modal kerja dan penjualan bersih terhadap laba bersih. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan memberikan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan fokus pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas dalam konteks manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan yang dapat membantu manajemen khususnya perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membuat keputusan yang lebih baik. Sebagai referensi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perumusan strategi dan kebijakan yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

